

## **PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN PEDAGANG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B2 RA Al Munawwaroh Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung)**

Devy Oktaviany<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: [devyoktaviany9@gmail.com](mailto:devyoktaviany9@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah kemampuan sosial emosional anak usia dini di Kelompok B2 RA Al Munawwaroh Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung masih rendah. Hal ini terlihat dari beberapa anak yang berebut mainan, memukul teman, mudah marah dan suka memerintah. Maka dari itu, penulis menerapkan metode bermain peran pedagang sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Kemampuan sosial emosional anak usia dini di Kelompok B2 RA Al Munawwaroh Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung sebelum penerapan metode bermain peran pedagang, (2) Penerapan metode bermain peran pedagang dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di Kelompok B2 RA Al Munawwaroh Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, dan (3) Peningkatan kemampuan sosial emosional setelah diterapkan metode bermain peran pedagang pada anak usia dini di Kelompok B2 RA Al Munawwaroh Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Penelitian ini didasarkan pada suatu pemikiran bahwa bermain peran pedagang merupakan salah satu bentuk bermain peran yang disenangi oleh anak-anak. Dari asumsi teori tersebut penerapan metode bermain peran pedagang dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak seperti berinteraksi, berempati, dan mengelola emosi, termasuk kemampuan bekerja sama, berbagi dan menyelesaikan konflik. Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B2 RA Al Munawwaroh Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, sebanyak 21 anak. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan sosial emosional anak di Kelompok B2 RA Al Munawwaroh Kabupaten Bandung sebelum penerapan metode bermain peran pedagang diperoleh nilai rata-rata sebesar 46 dengan kriteria gagal. Penerapan metode bermain peran pedagang dari hasil observasi aktivitas guru dan anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata aktivitas guru siklus I memperoleh nilai rata-rata 65% dengan kriteria cukup dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 85% dengan kriteria baik. Untuk aktivitas anak pada siklus I

memperoleh nilai rata-rata 66% dengan kriteria cukup, dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 88% dengan kriteria baik. Kemampuan sosial emosional anak di Kelompok B2 RA Al Munawwaroh Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung siklus pertama memperoleh nilai rata-rata 57 dengan kriteria kurang, dan siklus kedua memperoleh nilai rata-rata 79 dengan kriteria baik. Dengan demikian hipotesisnya diterima bahwa kemampuan sosial emosional di Kelompok B2 RA Al Munawwaroh Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung meningkat pada setiap siklusnya melalui penerapan metode bermain peran pedagang.

**Kata Kunci:** Metode Bermain Peran Pedagang, Sosial Emosional, Anak Usia Dini.

**Abstract:** *This research is motivated by the problem of the low social-emotional abilities of early childhood children in Group B2 RA Al Munawwaroh, Ciparay District, Bandung Regency. This is evident in some children fighting over toys, hitting friends, getting angry easily, and being bossy. Therefore, the author implemented the trader role-play method as a solution to improve the social-emotional abilities of early childhood children. The objectives of this study were to determine: (1) the social-emotional abilities of early childhood children in Group B2 RA Al Munawwaroh, Ciparay District, Bandung Regency before the implementation of the trader role-play method, (2) the implementation of the trader role-play method in an effort to improve the social-emotional abilities of early childhood children in Group B2 RA Al Munawwaroh, Ciparay District, Bandung Regency, and (3) the improvement in social-emotional abilities after the implementation of the trader role-play method in early childhood children in Group B2 RA Al Munawwaroh, Ciparay District, Bandung Regency. This research is based on the premise that trader role-play is a form of role-play that children enjoy. Based on these theoretical assumptions, the application of the trader role-play method can improve children's social-emotional skills, such as interaction, empathy, and emotional management, including the ability to cooperate, share, and resolve conflicts. This research method is classroom action research. The subjects were 21 children from Group B2 RA Al Munawwaroh, Ciparay District, Bandung Regency. Data collection techniques used were observation and interviews. The results of the study showed that the social emotional abilities of children in Group B2 RA Al Munawwaroh, Bandung Regency before the application of the trader role-play method obtained an average score of 46 with a failure criterion. The application of the trader role-play method from the results of observations of teacher and child activities experienced an increase in each cycle. The average value of teacher activity in cycle I obtained an average score of 65% with sufficient criteria and in cycle II obtained an average score of 85% with good criteria. For child activities in cycle I obtained an average score of 66% with sufficient criteria, and in cycle II obtained an average score of 88% with good criteria. The social emotional abilities of children in Group B2 RA Al Munawwaroh, Ciparay District, Bandung Regency in the first cycle obtained an average score of 57 with less criteria, and in the second cycle obtained an average score of 79 with good criteria. Thus, the hypothesis is accepted that the social*

*emotional abilities in Group B2 RA Al Munawwaroh, Ciparay District, Bandung Regency increased in each cycle through the application of the trader role-play method.*

**Keywords:** *Role Play Method of Traders, Social Emotional, Early Childhood.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mendidik dan mengembangkan kepribadian manusia baik lahir maupun batin. Anak usia dini merupakan masa emas, dimana anak berada pada tahap awal perkembangan dan mampu mempelajari banyak hal yang cepat. Untuk tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sesuai dengan Peraturan No. 20 Tahun 2003 ayat (14) Pasal 1 Sistem Pendidikan Nasional, yaitu “sebagai pedoman bagi anak sejak lahir sampai dengan anak enam tahun, yang dilaksanakan dengan memberikan insentif pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan”.

Pada dasarnya pendidikan terdiri dari mempelajari wawasan, pengetahuan, serta membantu individu dalam mengembangkan sikap serta keterampilan untuk mempersiapkan kehidupan selanjutnya melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Pendidikan juga dapat dimulai sejak usia dini sesuai harapan yang dapat berkembang secara optimal tanpa mengenal batasan usia, orang tua, keluarga dan lingkungan (Syah, 2010).

Oleh karena itu, diperlukan adanya pendidikan. Begitupun pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk mendukung adanya pendidikan sepanjang hayat (*Long Life Education*) dengan diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini tentunya sesuai dengan kewajiban dalam Pasal 28 (1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menunjukkan bahwa PAUD secara formal dan *yuridis* merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari Sistem Pendidikan Nasional secara keseluruhan. Dalam hal ini pendidikan prasekolah adalah wajib dan menjadi prasyarat untuk masuk ke sekolah dasar (SD).

Berdasarkan dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan kita dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan serta wawasan yang dapat

ditransferkan kepada peserta didik agar semakin menyadari mengenai hakikat kehidupan sebenarnya. Pendidikan pada umumnya merupakan sebuah bimbingan atau pengajaran kepada peserta didik. Melalui lembaga PAUD khususnya anak usia dini, pendidikan bersifat wajib dan menjadi persyaratan untuk masuk ke sekolah dasar.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses dasar yang ditujukan pada anak usia dini dalam pembentukan, pengembangan, pengoptimalan kepribadian, dan potensi yang terintegrasi dengan memberikan rangsangan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga pada nantinya anak dapat bekerja sama, dengan teman, mudah mengungkapkan pendapat di depan banyak orang dan mudah berinteraksi (Novia & Nurhafizah, 2020).

Proses pembelajaran pada anak usia dini menerapkan pembelajaran sambil bermain. Bermain adalah salah satu pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk anak usia dini. Dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik, permainan dapat diikuti anak secara menyenangkan. Melalui bermain anak diajak untuk beresplorasi (penjajakan), menemukan, dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya (Husnah & Hasanah, 2019).

Berdasarkan hasil observasi, permasalahan umum yang seringkali terjadi di Kelompok B2 RA Al Munawaroh Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung adalah masih ada anak yang berebut mainan, memukul teman, mudah marah, dan suka memerintah. Kondisi ini disebabkan guru belum menerapkan metode yang mampu merangsang minat anak untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional ialah menerapkan metode bermain peran makro dengan konteks pedagang. Kegiatan bermain ini dikategorikan sebagai kegiatan bermain peran makro (dramatik), dalam bermain peran makro anak akan berkhayal menggambarkan keinginan, perasaan dan pandangan anak mengenai dunia sekelilingnya. Dalam kegiatan bermain ini anak kerap sekali mengubah identitasnya, namanya, cara bicaranya dan berpakaianya sehari-hari.

Selain itu melalui bermain peran makro dengan berperan sebagai pedagang, anak-anak akan mencoba mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara

memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga bersama-sama dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah. Sebagai suatu model pembelajaran, bermain peran ini berakar pada dimensi pribadi dan sosial, dari pribadi model ini berusaha membentuk anak-anak menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya. Maka dari itu, melalui model ini anak-anak diajak untuk belajar memecahkan masalah pribadi yang sedang dihadapinya dengan bantuan kelompok sosial yang beranggotakan teman-temannya (Novia & Nurhafizah, 2020).

Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Perkembangan sosial emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Selanjutnya bermain peran makro adalah kegiatan yang sangat disukai anak dan sesuai dengan karakter anak usia dini. Pada saat bermain peran makro penataan, pengorganisasian alat dan kegiatan main memberikan pengalaman bagi anak agar dapat menempatkan dirinya dengan teman-temannya (Kartini et al., 2022).

Anak terus belajar untuk mengatur emosi dan interaksi sosial mereka. Sebagian anak terutama mereka yang telah mengikuti prasekolah sangat percaya diri, ingin ikut serta, dan ingin serta dapat menerima tanggung jawab. Perkembangan sosial dan emosional anak berkaitan dengan kapasitas anak untuk mengembangkan *self-confidence*, *trust*, dan *empathy*. Kemampuan sosial emosional anak dapat diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam bulan, ketika anak sudah mampu mengenal lingkungannya (Age & Hamzanwadi, 2020).

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa perkembangan sosial emosional perlu ditingkatkan melalui suatu solusi yaitu dengan penerapan metode bermain peran pedagang. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Penerapan Metode Bermain Peran Pedagang untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Penelitian Tindakan Kelas di RA Al Munawwaroh pada Kelompok B2 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung)".

## Hipotesis Penelitian

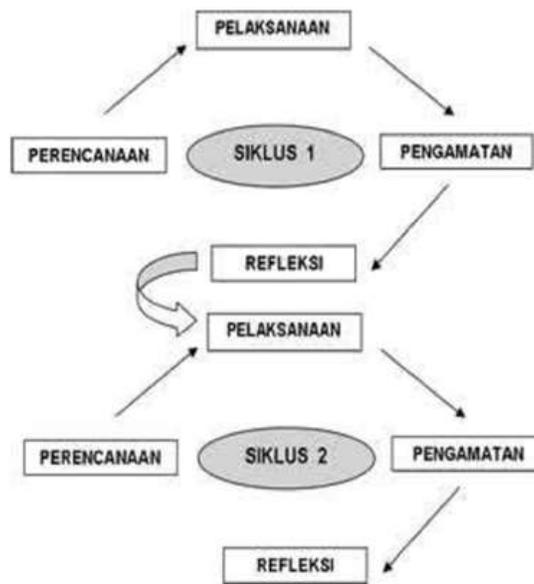
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah dalam suatu masalah penelitian, dimana masalah tersebut masih bersifat praduga seorang penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian (Sugiyono, 2018). Berdasarkan definisi tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan metode bermain peran pedagang diduga dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional di Kelompok B2 RA Al Munawwaroh Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Metode ini merupakan salah satu cara guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran di kelas. Menurut Muliawan penelitian tindakan kelas merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses tersebut dilakukan secara bersiklus dan bertahap, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas (Muliawan, 2010).

Guru dan peneliti bekerja sama dalam menyusun perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan. Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode bermain peran pedagang.

Strategi tersebut dapat dilihat dalam desain model visualisasi bagan siklus penelitian tindakan kelas berikut:



**Gambar 3.1**

**Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart**

Prosedur penelitian menurut model ini meliputi empat tahapan yang setiap tahapannya mempunyai fungsi yang saling berhubungan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Prosedur ini sesuai dengan model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart dalam (Aqib, 2017).

Selanjutnya, Aqib mengungkapkan bahwa tahapan dari empat alur penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut (Aqib, 2017):

a. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan berlangsung selama 60 menit yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada saat kegiatan inti. Berikut tahapan pada siklus I:

- 1) Perencanaan (*Planning*)
  - a) Peneliti dan guru menentukan tema dan sub tema pembelajaran;
  - b) Peneliti mempersiapkan modul ajar berdasarkan kurikulum merdeka;
  - c) Peneliti mempersiapkan alat dan bahan untuk penerapan metode bermain peran pedagang;

- d) Peneliti mempersiapkan instrumen unjuk kerja untuk mengukur kemampuan sosial emosional sebelum dan sesudah diterapkan metode bermain peran pedagang;
- e) Peneliti mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan anak; dan
- f) Peneliti mempersiapkan dokumentasi.

## 2) Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam tahap pelaksanaan adalah penerapan yang mengacu pada modul ajar. Peneliti dibantu oleh guru untuk melakukan tindakan atau melakukan pembelajaran melalui metode bermain peran pedagang untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Berikut deskripsi dari tahap pelaksanaan tindakan ini yaitu:

- a) Kegiatan awal, dalam pembelajaran ini berupa tanya jawab tentang tema yang akan dibahas hari ini, agar anak siap mengikuti pembelajaran dan peneliti menjelaskan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode bermain peran pedagang.
- b) Kegiatan inti, dalam penelitian ini disesuaikan dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya.
- c) Kegiatan akhir/penutup, dalam penelitian ini peneliti (guru) bersama anak melakukan *recalling* terhadap proses belajar mengajar yang telah disampaikan kepada anak.

## 3) Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran secara simultan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi. Selain itu dapat pula menggunakan metode dokumentasi dengan mengambil foto anak ketika penerapan metode bermain peran pedagang berlangsung. Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati perilaku anak yang sedang mengikuti kegiatan bermain peran pedagang. Selain itu, selama proses bermain peran pedagang berlangsung dilaksanakan

observasi oleh observer terkait aktivitas guru selama proses penerapan metode bermain peran pedagang berlangsung.

#### 4) Refleksi (*Reflecting*)

Setelah selesai melakukan kegiatan penerapan metode bermain peran pedagang maka peneliti dan guru kelas melakukan refleksi terhadap proses penerapan metode bermain peran pedagang yang telah dilakukan, mencari kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses penerapan metode bermain peran pedagang dari data yang diperoleh pada lembar observasi dan analisis, kemudian melakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara penelitian terhadap proses kegiatan yang terjadi, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Selain itu mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada tahap kegiatan selanjutnya.

Setelah siklus I selesai dilaksanakan, maka dapat dilanjutkan ke siklus II dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I yang harus diperbaiki pada siklus ke II, dan seterusnya sampai selesai dengan langkah-langkah yang sama dengan siklus I.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Kemampuan sosial emosional anak di Kelompok B2 RA Al Munawwaroh Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung setelah diterapkan metode bermain peran pedagang pada setiap siklus**

#### a. Siklus I

Setelah pelaksanaan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional peserta didik dilakukan proses penilaian siklus I yang terdiri dari dua tindakan.

Tabel 4.20

Hasil Unjuk Kerja Kemampuan Sosial Emosional Melalui Bermain Peran pada Siklus I  
Tindakan I

No	Nama	Indikator yang Diamati								Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Al-Baits	1	1	4	2	1	1	1	3	14	44
2	Ayuni	1	1	2	1	2	1	1	3	12	38
3	Assifa	2	2	2	1	3	2	2	3	16	50
4	Dinda	2	3	3	2	4	2	1	4	21	66
5	Delia	1	2	3	2	4	2	2	4	20	63
6	Embam	3	3	4	2	2	3	2	4	23	72
7	Fatimah	2	2	3	2	3	3	2	3	20	63
8	Hanan	2	2	3	2	2	1	1	3	16	50
9	Hasbi	3	3	4	1	3	2	2	4	22	69
10	Irsyad	1	2	2	1	2	1	1	3	13	41
11	Jalu	1	2	4	1	3	1	1	3	16	50
12	Kinan	2	3	3	2	4	2	2	3	21	66
13	Khairan	1	2	2	1	2	1	1	3	13	41
14	Maulana	2	3	3	1	2	1	2	4	18	56
15	Nadya	2	3	3	2	3	1	1	4	19	59
16	Raffi	2	3	4	1	2	1	1	3	17	53
17	Revan	2	3	1	3	2	1	2	3	17	53
18	Rinjani	2	3	2	2	2	2	1	3	17	53
19	Umar	3	3	2	1	2	2	1	3	17	53
20	Zoddy	3	3	3	2	2	2	1	3	19	59
21	Zhea	3	3	3	2	2	2	1	3	19	59
<b>JUMLAH</b>										370	1.158
<b>NILAI RATA-RATA</b>										55	
<b>Skor Maksimal</b>										32	

Penilaian kemampuan sosial emosional setelah pelaksanaan metode bermain peran pedagang menggunakan instrument unjuk kerja. Hasil analisis pada siklus I tindakan I menggunakan rumus:

$$KSE = \frac{\text{Jumlah kemampuan sosial emosional setiap anak}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Misalnya untuk mengetahui nilai kemampuan sosial emosional Zhea, maka dapat dihitung sejauh mana hasil kemampuan sosial emosional sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kemampuan Sosial Emosional} &= \frac{19}{32} \times 100 \\ &= 0,59 \times 100 \\ &= 59 \end{aligned}$$

Setelah memperoleh nilai kemampuan sosial emosional sejauh mana kemampuan sosial emosional anak, selanjutnya dapat dihitung nilai rata-rata seluruh anak pada siklus I tindakan I dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah kemampuan sosial emosional anak}}{\text{jumlah peserta didik}} \\ &= \frac{1.158}{21} \\ &= 55 \end{aligned}$$

Adapun hasil observasi anak dalam kemampuan sosial emosioanl pada tindakan II, terlihat pada tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21  
Hasil Unjuk Kerja Kemampuan Sosial Emosional Melalui Bermain Peran Pedagang Pada Siklus I Tindakan II

No	Nama	Indikator yang Diamati								Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Al-Baits	1	2	4	2	2	2	1	3	17	53
2	Ayuni	2	1	2	2	2	2	1	3	15	47

3	Assifa	2	2	2	2	2	3	2	3	18	56
4	Dinda	2	3	2	2	4	2	1	4	20	63
5	Delia	1	3	3	2	4	2	2	4	21	66
6	Embam	2	2	2	3	3	3	2	4	21	66
7	Fatimah	2	2	3	2	2	3	2	3	19	59
8	Hanan	2	2	3	2	3	2	2	3	19	59
9	Hasbi	2	2	3	3	3	2	2	3	20	63
10	Irsyad	1	1	2	2	2	2	1	2	13	41
11	Jalu	1	2	4	2	3	2	1	2	17	53
12	Kinan	3	2	3	2	4	3	2	3	22	69
13	Khairan	1	2	3	3	3	2	2	2	18	56
14	Maulana	3	2	3	2	2	2	2	4	20	63
15	Nadya	2	3	3	2	3	3	2	4	22	69
16	Raffi	3	2	4	2	2	1	1	2	17	53
17	Revan	2	3	2	3	3	2	2	3	20	63
18	Rinjani	2	2	3	2	2	1	1	2	15	47
19	Umar	3	3	3	2	2	2	2	2	19	59
20	Zoddy	3	3	3	2	2	2	1	3	19	59
21	Zhea	3	3	3	2	2	1	2	3	19	59
JUMLAH										396	1.223
NILAI RATA-RATA										58	
Skor Maksimal										32	

Untuk menghitung kemampuan sosial emosional anak Kelompok B2 RA Al Munawwaroh Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dapat dihitung dengan rumus:

$$KSE = \frac{\text{Jumlah kemampuan sosial emosional anak}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Misalnya untuk mengetahui jumlah skor peserta didik berinisial Zoddy, maka dapat dihitung sejauh mana hasil kemampuan sosial emosional sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kemampuan Sosial Emosional} &= \frac{19}{32} \times 100 \\ &= 0,59 \times 100 \\ &= 59 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk menghitung rata-rata dari kemampuan sosial emosional pada Kelompok B2 RA Al Munawwaroh Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah seluruh kemampuan sosial emosional anak}}{\text{Jumlah anak}} \\ &= \frac{1.223}{21} \\ &= 58 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi kemampuan sosial emosional anak pada tindakan I dan II dengan hasil tindakan I sebesar 55 dan tindakan II sebesar 58 maka dapat dirata-ratakan yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Hasil observasi kemampuan sosial emosional tindakan I} + \text{tindakan II}}{2} \\ &= \frac{55+58}{2} \\ &= \frac{113}{2} \\ &= 57 \end{aligned}$$

Tabel 4.22

Rata-Rata Kemampuan Sosial Emosional Melalui Metode Bermain Pedagang Siklus I

No	Tindakan	Hasil Observasi
1	Tindakan Pertama	55
2	Tindakan Kedua	58
Rata-Rata		57

Apabila melihat kriteria keterlaksanaan kemampuan sosial emosional angka 57 termasuk kedalam kategori “kurang”. Berdasarkan rekapitulasi nilai kemampuan sosial

emosional anak pada siklus I pada tabel 4.20 dan 4.21 di atas, maka dapat diketahui kemampuan sosial emosional anak adalah kurang. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh yaitu sebesar 57 dari seluruh rangkaian kemampuan sosial emosional pada siklus I.

b. Siklus II

Penilaian kemampuan sosial emosional melalui penerapan metode bermain peran pedagang siklus II terdiri dari dua tindakan.

Tabel 4.23

Hasil Unjuk Kerja Kemampuan Sosial Emosional melalui Bermain Peran Pedagang pada Siklus II Tindakan I

No	Nama	Indikator yang Diamati								Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Al-Baits	2	2	4	3	3	3	2	3	22	69
2	Ayuni	3	2	3	2	3	3	2	1	19	59
3	Assifa	3	3	3	3	3	4	3	4	26	81
4	Dinda	3	4	3	3	4	2	2	4	25	78
5	Delia	2	3	3	2	4	3	2	4	23	72
6	Embam	2	3	2	3	3	3	2	4	22	69
7	Fatimah	2	3	3	3	3	3	3	4	24	75
8	Hanan	3	2	3	3	3	3	3	3	23	72
9	Hasbi	3	2	3	3	3	3	3	3	23	72
10	Irsyad	2	2	3	2	2	2	3	4	18	56
11	Jalu	2	3	4	3	3	2	2	3	22	69
12	Kinan	3	2	3	3	4	3	3	3	24	75
13	Khairan	2	2	3	3	3	2	3	2	20	63
14	Maulana	3	2	3	3	3	3	2	4	23	72
15	Nadya	3	3	3	2	3	3	3	4	23	72
16	Raffi	3	3	4	3	2	2	2	3	22	69

17	Revan	3	3	2	3	3	2	2	3	21	66
18	Rinjani	2	3	3	3	2	2	3	3	21	66
19	Umar	3	3	3	4	3	3	3	3	25	78
20	Zoddy	4	3	3	3	3	3	3	2	24	75
21	Zhea	3	3	3	2	2	2	3	3	21	66
JUMLAH										471	1.474
NILAI RATA-RATA										70	
Skor Maksimal										32	

Untuk menghitung kemampuan sosial emosional anak Kelompok B2 RA Al Munawwaroh Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, maka menggunakan rumus:

$$\text{Kemampuan sosial emosional} = \frac{\text{Jumlah kemampuan sosial emosional anak}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah nilai kemampuan sosial emosional anak bernama Rinjani, maka dapat dihitung sejauh mana hasil kemampuan sosial emosional sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kemampuan Sosial Emosional} &= \frac{21}{32} \times 100 \\ &= 0,66 \times 100 \\ &= 66 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk menghitung rata-rata dari kemampuan sosial emosional anak Kelompok B2 RA Al Munawwaroh Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah kemampuan sosial emosional anak}}{\text{Jumlah anak}} \\ &= \frac{1.474}{21} \\ &= 70 \end{aligned}$$

Adapun hasil observasi anak dalam kemampuan sosial emosional pada tindakan II dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut ini.

Tabel 4.24

Hasil Unjuk Kerja Kemampuan Sosial Emosional Peserta Didik melalui Bermain Peran Pedagang pada Siklus II Tindakan II

No	Nama	Indikator yang Diamati								Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Al-Baits	3	3	4	4	4	3	3	4	28	88
2	Ayuni	3	3	4	3	3	4	3	3	26	81
3	Assifa	4	3	3	3	3	4	4	4	28	88
4	Dinda	4	3	4	3	3	4	3	4	28	88
5	Delia	3	3	4	3	3	3	3	4	26	81
6	Embam	4	3	4	3	4	4	3	4	29	91
7	Fatimah	4	4	3	3	4	3	4	4	29	91
8	Hanan	4	3	4	3	3	4	4	4	29	91
9	Hasbi	4	4	4	4	4	3	4	3	30	94
10	Irsyad	3	3	3	3	3	3	3	3	23	72
11	Jalu	4	3	4	3	3	3	3	3	26	81
12	Kinan	4	4	3	4	4	4	4	4	31	97
13	Khairan	4	3	3	3	3	4	3	4	26	81
14	Maulana	4	3	3	4	4	4	4	4	30	94
15	Nadya	4	4	4	4	4	4	3	3	30	94
16	Raffi	3	3	4	4	3	4	4	3	28	88
17	Revan	4	4	3	3	3	3	4	3	27	84
18	Rinjani	4	3	3	3	4	4	3	3	27	84
19	Umar	4	3	4	3	3	3	4	3	27	84
20	Zoddy	4	3	4	4	4	3	3	4	29	91
21	Zhea	4	4	4	3	4	4	3	4	30	94

JUMLAH	589	1.837
NILAI RATA-RATA PESERTA DIDIK	87	

Untuk menghitung kemampuan sosial emosional anak Kelompok B2 RA Al Munawwaroh Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, maka menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{KSE} &= \frac{\text{Jumlah kemampuan sosial emosional anak}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100 \\ \text{KSE} &= \frac{1.837}{21} \times 100 \\ &= 87 \end{aligned}$$

Misalnya untuk mengetahui nilai kemampuan sosial emosional anak Raffi, maka dapat dihitung sejauh mana hasil kemampuan sosial emosional sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kemampuan Sosial Emosional} &= \frac{28}{32} \times 100 \\ &= 0,88 \times 100 \\ &= 88 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk menghitung rata-rata dari kemampuan sosial emosional anak pada kelompok B2 RA Al Munawwaroh Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah kemampuan sosial emosional}}{\text{Jumlah anak}} \\ &= \frac{1.837}{21} \\ &= 87 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi kemampuan sosial emosional anak pada tindakan I dan II dengan hasil tindakan I sebesar 70 dan tindakan II sebesar 88 maka dapat dirata-ratakan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Hasil observasi tindakan I} + \text{hasil observasi tindakan II}}{2} \\ &= \frac{70+87}{2} \\ &= \frac{157}{2} \\ &= 79 \end{aligned}$$

Apabila melihat hasil dari keterlaksanaan kemampuan sosial emosional, angka 79 termasuk kedalam kategori “baik”. Berdasarkan rekapitulasi nilai kemampuan sosial emosional anak pada siklus II pada tabel 4.23 dan 4.24 di atas, maka dapat diketahui kemampuan sosial emosional anak pada penerapan metode bermain peran pedagang adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh yaitu sebesar 79 dari seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran pada siklus II.

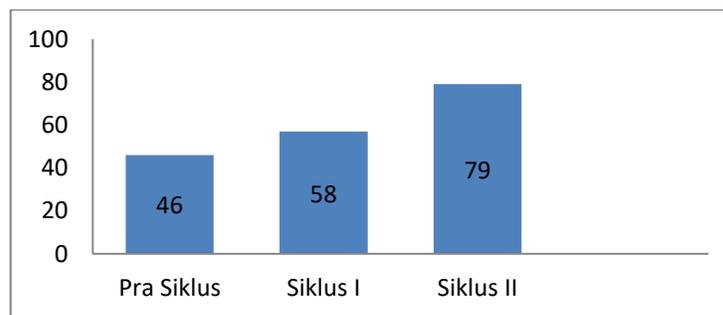
Selanjutnya dijelaskan mengenai hasil rata-rata unjuk kerja kemampuan sosial emosional anak melalui bermain peran pedagang pada siklus I tindakan I dan tindakan II pada tabel 4.25 berikut:

Tabel 4.25

Rata-Rata Kemampuan Sosial Emosional Melalui Metode Bermain Pedagang Siklus II

No	Tindakan	Hasil Observasi
1	Tindakan Pertama	70
2	Tindakan Kedua	87
Rata-Rata		79

Berdasarkan data dan hasil perhitungan pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari setiap siklusnya. Lebih jelas lagi dapat dilihat pada grafik 4.7 berikut:



Grafik 4. 1

**Grafik Peningkatan Persentase Kemampuan Sosial Emosional Melalui Penerapan Metode Bermain Peran Pedagang**

Berdasarkan grafik 4.7 dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial emosional anak melalui penerapan metode bermain peran pedagang di Kelompok B2 usia 5-6 tahun RA Al Munawwaroh Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung mengalami peningkatan. Maka dengan adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak pada setiap siklus berarti metode bermain peran pedagang terbukti dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional di Kelompok B2 RA Al Munawwaroh, sehingga hipotesis dalam penelitian dapat diterima.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian penerapan metode bermain peran pedagang untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di Kelompok B2 RA Al Munawwaroh Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan sosial emosional anak sebelum diterapkan metode bermain peran pedagang termasuk dalam kriteria gagal. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 46, nilai ini berada pada interval 0-49.
2. Penerapan metode bermain peran pedagang untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di Kelompok B2 RA Al Munawwaroh Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dapat dilihat dari hasil observasi setiap aktivitas guru maupun aktivitas anak. Perolehan aktivitas guru dalam mengajar pada setiap siklus mengalami peningkatan, pada siklus I memperoleh rata-rata aktivitas sebesar 65% kriteria cukup dan siklus II memperoleh rata-rata aktivitas 85% kriteria baik. Aktivitas anak juga mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata aktivitas anak sebesar 66% kriteria baik dan 88% untuk siklus II kriteria baik. Kemampuan sosial emosional di Kelompok B2 RA Al Munawwaroh Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung setelah diterapkan metode bermain peran pedagang pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh melalui unjuk kerja di setiap siklusnya. Pada siklus I tindakan I nilai rata-rata sebesar 55 kriteria kurang. Pada tindakan II memperoleh nilai rata-rata sebesar 58 dengan kriteria kurang. Hasil unjuk kerja siklus I mendapat nilai rata-rata 57 kriteia

kurang. Pada siklus II tindakan I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 70 kriteria baik. Siklus II tindakan II memperoleh nilai rata-rata 88 kriteria baik. Hasil unjuk kerja pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 79 dengan kriteria baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran pedagang terbukti dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di Kelompok B2 RA Al Munawwaroh Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abago, P. Y., & Rondonuwu, D. M. (2015). Persepsi Pedagang Pribumi Terhadap Pedagang Pendetang Di Pasar Kajase Kabupaten Sorong Selatan, Papua Barat. *Spasial*, 2(3), 142–151.
- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Aliyah, M. (2017). Media Momentum Impuls dan Sistem Android Meningkatkan Berfikir Siswa. *Digital Repository Universitas Jember*.
- Aqib. (2017). *PTK: Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Pert). Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Keem). PT Asdi Mahsatyaa.
- Aulina, C. N. (2015). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 59–69. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.73>
- Diana, F. A., Jampel, I. N., & Antara, P. A. (2021). *Instrumen Penilaian Kelincahan Tubuh Anak Usia Dini*. 9, 423–430.
- Ernawati, A., Praptanti, I., Irawan, D., Almirah, V. T., & Purwokerto, U. M. (n.d.). *Melatih guru bermain peran dan sosiodrama*. 274–278.
- Fitroh, Siti Fadjryana, dkk. (2020). *Mengelola Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Masa Darurat: Panduan bagi Orangtua dan Pendidik PAUD* (Edisi Pert). Literasi Nusantara.
- Gontina, R., Komariyah, K., & Hasanah, U. H. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal

- Anak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 79–92.  
<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.4946>
- Halida. (2011). Metode Bermain Peran dalam Mengoptimalkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini (4-5 tahun). *Cakrawala Kependidikan*, 9(1), 27–34.  
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jckrw/article/download/270/275>
- Hartinah. (2020). *Metode Bermain Peran Dalam Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial dan Emosional*.
- Husnah, U., & Hasanah, H. (2019). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Pakusari Kabupaten Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 3(1), 27–34.
- Indanah, & Yulisetyaningrum. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 221–228.
- Ismail, A. (2021). Role Play In Early Childhood Education: A Tool For Social Development. *Of Early Childhood Education*.
- Jahson, L. (2022). *Macro Role-Playing in Early Childhood: Enhancing Sosial Skills Through Play* (Edisi Pert). Early Childhood Research Quarterly.
- Jamilah, S. (2019). Pengembangan Sosial- Emosional Anak Melalui Metode Role Playing (Bermain Peran) Di Kelompok B Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 83–101.  
<https://doi.org/10.52266/pelangi.v1i1.282>
- Kartini, A., Aminah, M., & Hasanah, A. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Finansial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Makro. *Jurnal Edukasi Generasi ...*, 1(1), 81–94. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jege/article/view/439>
- Khoiruddin, M. A. (2018). Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 425–438.  
<https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.624>
- Kurniah, Nina, dkk. (2018). *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*. 3(1), 50–55.

- Lee, H. (2020). The Role Of Dramatic Play In Early Childhood Education: A Macro Perspective. *Journal of Education Psychology*.
- Mardiani, L., & Yetti, R. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Pendidikan Tambusa*, 4(1), 502. [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1729953&val=13365&title=PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1729953&val=13365&title=PENERAPAN%20METODE%20BERMAIN%20PERAN%20DALAM%20MENGEMBANGKAN%20BAHASA%20ANAK%20USIA%20DINI)
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. 5, 6.
- Meilina, H., Sugiyo, S., & Astuti, B. (2021). *The Effectiveness of Role-Playing Methods for Early Childhood Emotional Social Development and Independence*. 10(3), 336–347.
- Muhaidhori, M. A., Pendidikan, J., Biasa, L., Pada, P., Tunarungu, A., Sdlb, K. V, & Gedangan, H. (2013). *Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian Oleh :*
- Muliawan, J. U. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research* (Edisi Perr). Gava Media.
- Novia, I. F., & Nurhafizah. (2020). Penggunaan metode bermain peran dalam pengembangan kemampuan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1080–1090. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/571/500>
- Nurhayati, R. (2020). Pengertian Pendidikan presekolah sangat simpang siur sehingga akan mengaburkan arah pembicaraan. Seperti yang dimaksud dengan Early Childhood ( anak masa awal) adalah anak berusia sejak lahir sampai usia delapan tahun<sup>2</sup>. Hal ini merupakan pengertian baku ya. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 3(2), 79–92.
- Prehatanti, Y. (2020). *Capaian Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Sentra Bermain Peran Pada Anak Usia Dini: Kelompok B di Muslimat NU*.
- Putri, N. (2023). *Penerapan Metode Bermain Peran Makro Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Purnama Sukarame Bandar Lampung*. 1–59. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/23921>
- Putry Agung, Y. D. A. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermai Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung

- Putry Agung STKIP Al Islam Tunas Bangsa , Bandar Lampung Yulistyas Dwi Asmira STKIP Al Islam Tunas Bangsa. *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139–158.
- Rachmatsyah, T. H. (2017). *Analisis Kualitas Pelayanan pasien Pengguna Badan Penyelenggara Jaminan Sosial ( BPJS ) Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Kebayoran Lama*. 14(2), 191–210.
- Radliya, N. R., Apriliya, S., & Zakiiyyah, T. R. (2017). Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7148>
- Rahmat. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Scopindo Media Pustaka.
- Rusmiati, I., Mumung, A., & Nurfitri, T. (2020). Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Kelompok a Di Ra Nurur Rabiah Kota Tasikmalaya. *Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 1(2), 45–49. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v1i2.13>
- Sartina. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Role Play Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk*.
- Setyaningrum, W., Pandelaki, E. E., & Suprapti, A. (2021). Karakteristik Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pusat Kota Pekalongan. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 18(2), 160–168. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v18i2.15327>
- Smith, R. (2020). Micro Role Playing Activities For Young Children. *Journal Of Child Development*.
- Sudjana. (2001). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Falah Production.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods* (Edisi Kese). Alfabeta.
- Tatminingsih, S. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 484. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.170>
- Utami, R. W. T., Hanafi, M., & Kriswoyo, P. G. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Percaya Diri Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-5 Tahun) Di Pendidikan Anak Usia Dini Insan Harapan Klaten. *The Soedirman Journal of Nursing*, 12(2), 84–92.

- Wirahandayani, M., Rakhmawati, W., & Arum, E. (2023). *The Effect of Role Playing Methods on Social- emotional Development in Preschool Children*. 7(1), 1256–1268. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3626>
- Yanusri, A.-. (2015). Karakteristik Pedagang Kaki Lima “Pasar Tiban” Pada Koridor Pulutan, Jalan Lingkar Salatiga. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 11(2), 142. <https://doi.org/10.14710/pwk.v11i2.10844>
- Younas, A., Fàbregues, S., Munce, S., & Creswell, J. W. (2025). *Framework for types of metainferences in mixed methods research*. 8.
- Zandika, A. (2019). *MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK*.